

**PEMBERDAYAAN KEARIFAN LOKAL DAN PELESTARIAN  
KEANEKARAGAMAN HAYATI GEOSITE GEOPARK KALDERA TOBA  
SILAHISABUNGAN OLEH PEMERINTAH KABUPATEN DAIRI**

Oleh :  
Anggiat Situmorang <sup>1)</sup>  
Matius Bangun <sup>2)</sup>  
Universitas Darma Agung <sup>1,2)</sup>

*E-mail:*  
[anggiatsitumorang43@admin.smk.belajar.id](mailto:anggiatsitumorang43@admin.smk.belajar.id) <sup>1)</sup>  
[mbresearch28@gmail.com](mailto:mbresearch28@gmail.com) <sup>2)</sup>

**ABSTRAK**

Dinamika perkembangan sektor pertanian terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Mengenai pembangunan pertanian untuk kebutuhan dasar hidup manusia akan gizi, dimana program Revolusi Hijau dikembangkan hingga terbukti efektif pada tahun 1984 untuk mencapai swasembada beras nasional. Pencapaian selama hampir seperempat abad, sudah selayaknya menjadi momen penting untuk mengkaji kembali keberadaan perluasan pertanian untuk meningkatkan produktivitas pertanian, khususnya tanaman pangan, yang juga merupakan kebutuhan utama Faktor Pendorong secara Internal yaitu *Kekuatan* berupa Potensi Kawasan agrowisata pantai; Dukungan Pemerintah; Tersedianya masyarakat lokal untuk sumber tenaga kerja; sedangkan secara Eksternal yaitu Peluang berupa; Kebijakan pemerintah tentang pengembangan agrowisata pantai; Prefensi agrowisata pantai wisatawan yang semakin meningkat; dan Dukungan pembiayaan dari pemerintah pusat. Faktor Penghambat secara Internal adalah *Kelemahan* yaitu Minimnya aksesibilitas ke objek agrowisata pantai; sumberdaya manusia (agrowisata pantai) masih rendah; dan Masih terbatasnya minat investor. Sedangkan Faktor penghambat secara Eksternal berupa *Ancaman* yaitu Masih terbatasnya minat investor; Berkembangnya Kawasan agrowisata di luar Nias Utara; Perubahan kebijakan tentang agrowisata pantai; dan Munculnya bencana alam dan wabah penyakit dan sejenisnya. Saran dalam penelitian ini adalah : Pemerintah Daerah senantiasa melakukan sosialisasi bagi masyarakat lokal tentang pengembangan Agrowisata pantai serta melatih masyarakat lokal tersebut untuk dapat lebih berperan serta mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian agrowisata pantai serta untuk akselerasi pengembangan agrowisata pantai di Nias Utara agar memanfaatkan Faktor Kekuatan dengan menggunakan Peluang yang ada serta sekaligus meminimalkan kelemahan dalam mengatasi hambatan.

***Kata Kunci : Pertanian, Penyuluh, Produktifitas***

**PENDAHULUAN**

Danau Toba yang merupakan danau tekto-vulkanik yang menempati kaldera dari sebuah supervulkano dengan ukuran panjang sekitar 100 km yang dikelilingi oleh 7 kabupaten yaitu Kabupaten Karo, Simalungun, Toba Samosir, Tapanuli Utara, Kabupaten Humbang Hasundutan, Samosir, dan Dairi. Ke-tujuh daerah kabupaten yang ada di sekitar Danau Toba ini

haruslah bersinergi dan berharmonisasi satu sama lain untuk menjadikan kawasan Global Geopark kaldera Toba yang berkelas internasional.

Kawasan geopark adalah wilayah geografis tunggal yang memiliki situs dan bentang alam bernilai internasional, dikelola dalam konsep perlindungan atau konservasi, pendidikan dan pembangunan berkelanjutan secara holistik

(UNESCO, 2006). Saat ini di kawasan Danau Toba terdapat 16 geoite yang salah satunya adalah Geosite Silahisabungan Kabupaten Dairi.

Kawasan geopark tersebut dikembangkan melalui proses *bottom-up* (tumbuh dari bawah), melibatkan masyarakat lokal sebagai *stakeholder* utama. Kawasan geosite Silahisabungan ini telah menyandang status sebagai Unesco Global Geopark suatu pengakuan keberadaan Danau Toba sebagai salah satu kekayaan dunia dengan mengandalkan kearifan masyarakat lokal dan keanekaragaman hayati.

Namun demikian meskipun sudah ditetapkan sebagai Unesco Global Geopark pada Sidang ke-209 Dewan Eksekutif UNESCO di Paris, Prancis, Selasa, 2 Juli 2020 tersebut akan menjadi tantangan tersendiri untuk mempertahankannya. Hal itu karena status sebagai Unesco Global Geopark terus akan di evaluasi setiap empat tahun sekali. Untuk itu menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara khususnya Kabupaten Dairi menyikapinya dengan bijaksana agar status tersebut dapat dipertahankan dan menjadikan kawasan Danau Toba sebagai kawasan yang berkelas internasional dengan tetap mempertahankan kearifan budaya lokal dan keanekaragaman hayati.

Sesuai dengan misi Unesco tersebut selain pemberdayaan masyarakat lokal tentu juga melestarikan berbagai keanekaragaman hayati baik di danau maupun di darat seperti sektor perikanan, peternakan, pertanian dan kehutanan. Berbagai komoditas perikanan yang endemik di Danau Toba juga berbagai tanaman air dan tanaman petanian dan kehutanan merupakan pilar-pilar yang harus dilestarikan.

Demikian juga dalam rangka pengembangan wisata harus senafas dengan misi Unesco, menyangkut

kearifan lokal dan keanekaragaman hayati seperti wisata peninggalan sejarah, keindahan alam, budaya, cendera mata dan sejenisnya.

Diperlukan juga upaya-upaya pelestarian keanekaragaman hayati yang ada di Danau Toba baik fauna seperti hewan air, dan juga nabati seperti halnya hasil pertanian yang sudah diusahakan secara turun temurun.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pemerintahan

Pemerintahan berasal dari kata perintah yang merupakan organisasi atau wadah orang yang mempunyai kekuasaan dan lembaga yang mengurus masalah kenegaraan dan kesejahteraan rakyat. Pemerintah dalam arti luas adalah semua lembaga negara yang terdiri dari lembaga - lembaga legislatif, eksekutif dan yudikatif. Dalam arti yang sempit pemerintahan adalah segala kegiatan, fungsi, tugas dan kewajiban yang dijalankan oleh lembaga eksekutif untuk mencapai tujuan negara.

### 2.2 Pemberdayaan

Pengertian pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya fasilitas yang bersifat non instruktif guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat dan fasilitas yang ada, baik dari instansi lintas sektoral maupun LSM dan tokoh masyarakat.

Pemberayaan juga bisa memiliki perbedaan arti bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda namun pada hakekatnya adalah usaha

yang di lakukan untuk meningkatkan kinerja dari orang atau kelompok usaha tertentu. Dikutip dari, ensiklopedia bebas bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Ditambahkan dalam Wikipedia bahasa Indonesia tersebut bahwa dalam suatu usaha hanya akan berhasil sebagai pemberdayaan masyarakat apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau objek saja.

### 2.3 Kearifan Lokal

Masyarakat lokal (Masyarakat Adat/Tradisional), menurut Oding *dalam* Sabernaita (2021) adalah suatu komunitas yang memiliki asal-usul leluhur secara turun-temurun, hidup di wilayah tertentu, memiliki sistem nilai, ideologi, sistem politik, budaya dan sosial yang khas. Mereka ada sebelum RI ini berdiri yang salah satu diantaranya adalah masyarakat lokal di Kawasan Geopark Kaldera Toba.

Masyarakat di geosite Silahisabungan adalah masyarakat atau komunitas yang memiliki asal - usul leluhur secara turun - temurun, hidup di wilayah tersebut, memiliki sistem nilai, budaya, adat istiadat dan sosial yang khas. Masyarakat lokal memiliki pengalaman dan pengetahuan hidup di daerah tersebut, dan mengetahui secara jelas bagaimana mengelola daerah ekosistem yang mereka diami secara turun temurun. Oleh karena itu, sangat diperlukan dukungan pemerintah dan pihak swasta lainnya kepada masyarakat lokal dalam bentuk

pemberdayaan sehingga masyarakat lokal dapat lebih mandiri dalam menjaga kearifan lokal dan kelastarian keanekaragaman hayati Kawasan dimaksud.

### 2.5 Geopark Kaldera Toba

Secara resmi Geopark Kaldera Toba (GKT) telah ditetapkan sebagai Geopark Nasional pada Tanggal 7 Oktober 2013 oleh Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan Kepala Badan Geologi, Kementerian Energi Sumber Daya Mineral. Kemudian dikukuhkan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, 27 Maret 2014. GKT selanjutnya didaftarkan untuk menjadi salah satu anggota Unesco Global Geopark (UGG), pada Bulan November 2014, bersamaan dengan pengusulan Geopark Gunung Sewu.

Selanjutnya Unesco Global Geopark (UGG) kemudian memberikan 5 rekomendasi kepada Pemerintah Indonesia melalui delegasi Tim GKT Nasional. Inti rekomendasi tersebut adalah agar GKT harus operasional dulu di lapangan, yakni adanya aktivitas edukasi terpadu, pembenahan panel-panel edukasi geosite GKT dengan informasi tematik dan mudah dipahami pengunjung, strategi pemasaran dan promosi, strategi pengembangan wisata budaya, serta aktivitas geopark harus sudah terjadi di lapangan.

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan Geopark Kaldera Toba geosite Silahisabungan Kecamatan Silahisabungan yang adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Dairi Provinsi Sumatra Utara Indonesia. Ibukota kecamatan berada di

desa Silalahi I. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari kecamatan Sumbul. Silahisabungan merupakan satu - satunya kecamatan di Kabupaten Dairi yang berada di tepian Danau Toba.

Jumlah penduduk kecamatan Silahisabungan pada tahun 2020 sebanyak 5.242 jiwa sehingga merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten Dairi. Silahisabungan merupakan salah satu daerah asal marga-marga keturunan Silahi Sabungan. Mayoritas penduduk Silahisabungan adalah masyarakat Batak Toba yang berasal dari keturunan Silahi Sabungan dan dari daerah lain di sekitar pesisir Danau Toba, seperti Samosir, Tongging, dan Simalungun. Sebanyak 97,88% penduduk Kecamatan Silahisabungan memeluk agama Kristen (Protestan 62,79% dan Katolik 35,09%). sisanya, (2,12%) penduduk memeluk agama Islam. Terdapat 7 gereja Protestan, 2 gereja Katolik, dan 1 masjid di kecamatan ini.

### 3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dimana penulis yang menjadi instrumen dalam penelitian dan analisis dilakukan secara terus menerus dari awal penelitian hingga analisis data Sabernaita (2021) : mengatakan bahwa pada dasarnya penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan berfikir ilmiah yaitu berfikir yang logis dan empiris. Logis : masuk akal, empiris : dibahas secara mendalam berdasarkan fakta yang dapat dipertanggung jawabkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Hardiansyah, 2010 : 9). Metode Penelitian Kualitatif didisfusenikan Moleong *dalam* Sabernaita (2021) sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### 3.4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu dengan tujuan agar informasi yang didapatkan dalam penelitian ini dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

- a. Spradley *dalam* Moleong (2010 : 165) informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan, yaitu:
- b. Informan yang intensif menyatu dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian penelitian.
- c. Informan masih terikat secara penuh dan aktif pada lingkungan dan kegiatan yang menjadi sasaran penelitian.
- d. Informan mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi
- e. Informan yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasan dalam bab ini berupa analisis mengenai temuan - temuan penelitian. Temuan – temuan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, hal - hal yang akan dibahas pada bagian

ini adalah : a) Potensi Wisata Kawasan, b) Pengembangan Wisata Kawasan, c) Jenis Wisata, d) Pelaku Wisata, e) Kearifan Lokal, f) Keanekaragaman Hayati, g) Faktor Pendorong, dan h) Faktor Penghambat.

### 5.1. Potensi Wisata Kawasan

Dari hasil observasi lapangan dan studi dokumentasi terhadap buku, jurnal, dan studi media masa maka jenis-jenis potensi wisata yang dapat di inventarisasi dari Kawasan Silahisabungan SiPiso piso Tongging yang selanjutnya di sebut KS2T antara lain adalah :

#### a. Wisata Budaya

Wisata budaya ini dilakukan para wisatawan atas dasar keinginan untuk memperluas wawasan dan pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat tertentu untuk menikmati dan mempelajari tentang masyarakat menyangkut kebiasaan, adat istiadat, cara hidup, seni dan sejenisnya.

Sesuai dengan misi Unesco Global Geopark bahwa pengembangan wisata kawasan KS2T adalah untuk menjaga dan melestarikan tradisi tradisi budaya lokal yang ada di kawasan. Budaya tersebut berupa adat istiadat di mana di kawasan tersebut yang masyarakatnya terdiri dari etnis Toba, Karo, Simalungun dan Pakpak yang cukup unik karena merupakan perpaduan dari ke empat etnis tersebut.

Salah satu jenis wisata yang berciri khas budaya adalah pelestarian tenun adat atau ulos yang terdapat di desa Silalahi I, Silalahi II, Silalahi III, Paropi I dan Paropo. Jenis ulos ini juga sedikit berbeda dari ulos dari Karo, Simalungun, Toba, dan Dairi pada umumnya. Di kawasan ini juga terdapat lokasi wisata budaya yaitu

adanya Tugu Silahisabungan yang merupakan tugu Raja Silahisabungan.



*Gbr 1. Tugu Silahisabungan Desa Silalahi, 2021*

Sesuai hasil wawancara dengan kepala desa Silalahi I yaitu Sdr. Anggiat Sihalohe bahwa pembangunan tugu marga di lakukan oleh seluruh keturunan marga induk di mana saja mereka berada. Marga Silalahi memiliki delapan cabang marga induk yaitu, Sihalohe, Situngkir, Sondiraja, Sidabariba, Sidebang, Sidabutar, Pintu Batu dan Tambunan. Bapa leluhur dari seluruh cabang marga ini adalah Raja Silahisabungan. Tugu yang di bangun bernama Tugu Silahisabungan yang di bangun di desa Silalahi I. Keturunan Silahisabungan telah banyak yang merantau ke daerah lain namun mereka memiliki tradisi berkumpul pada waktu tertentu di tugu Silahisabungan ini dan menjadi event wisata bagi kawasan.

#### b. Wisata Air

Wisata jenis ini di kaitkan dengan perairan di mana dalam hal ini adalah wisata air Danau Toba yang selain keindahan alam juga mandi dan menyelam, memancing, sepeda air yang ada di Desa Tongging, serta Silalahi dan Paropo. Dari Informan Utama yaitu Kepala Desa Tongging, Paropo dan Silalahi di dapat informasi

ada penurunan untuk kegiatan mandi dan menyelam karena kualitas perairan Danau Toba yang menurun serta kondisi perairan yang kurang bersih. Namun wisata memancing terjadi peningkatan khususnya di sekitar lokasi keramba jaring apung dengan hasil tangkapan khususnya ikan nila hitam.

### c. Wisata Alam

Wisata ini adalah para wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang asli atau bukan buatan manusia di mana selain keindahan alam danau juga air terjun Si Piso piso. Air Terjun Sipiso piso yang terdapat di kawasan KS2T secara administrasi pemerintahan berada di Desa Tongging, Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Air Terjun ini memiliki ketinggian hingga 120 meter, membentuk garis vertikal sempurna bermula langsung ke danau Toba. Melalui aliran Sungai Pajanabolon yang merupakan salah satu sungai menyuplai air ke Danau Toba. Air Terjun Sipiso piso ini berada di ketinggian sekitar 1.300 meter di atas permukaan air laut. Nama Sipiso piso diambil dari nama sebuah Gunung yang berada tepat di timur laut Air Terjun Sipisopiso. Gunung yang juga disebut Dolok Sipiso piso ini memiliki ketinggian sekitar 1.860 meter di atas permukaan air laut.



*Gbr 2. Air Terjun Sipiso piso, 2021 (Dinas Pariwisata Karo)*

### d. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Wawancara yang di lakukan dengan Informan Utama yaitu Munawarta Ginting selaku Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Karo bahwa andalan wisata kecamatan Merek khususnya desa Bandar Tongging selain wisata alam seperti keindahan Danau Toba dan Air Terjun Sipiso Piso adalah wisata Pertanian yang sering di kenal dengan istilah Agrowisata yaitu adalah wisata yang berhubungan dengan keindahan alam pertanian baik pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perikanan. Pertanian tanaman pangan di KS2T antara lain di adalah padi sawah di desa Bandar Tongging, tanaman bunga-bunga di desa Tongging; perikanan baik budidaya keramba maupun perikanan tangkap melalui pemancingan, jala, jaring gill net dan bubu.

Potensi wisata agrowisata merupakan daya tarik wisata Kecamatan Silahisabungan Kecamatan Merek di mana dikawasan tersebut terdapat geosite Silahisabungan dan geosite Tongging Sipiso Piso yang merupakan salah satu Kaldera Toba yang baru saja ditetapkan menjadi UNESCO Global Geopark. Dengan status ini kesempatan dan peluang besar bagi Provinsi Sumatera Utara khususnya 7 (tujuh) kabupaten yang ada di sekitar Danau Toba. Geosite Silahisabungan dan Tongging Si Piso Piso ini merupakan salah satu peninggalan sejarah di mana terjadinya adalah Gunung Toba yang terjadi pada ratusan tahun yang lalu.

Potensi geosite Kaldera Toba serta pertanian tersebut merupakan andalan sumberdaya alam yang sangat potensial berupa agrowisata yaitu wisata yang mengandalkan kondisi

alam serta sumberdaya alam baik potensi tanaman pangan, hortikultura, perikanan, perkebunan dan kehutanan. Melalui keterlibatan sumberdaya setempat berupa kearifan tradisi lokal dalam mengelola keanekaragaman hayati akan menjadikan Kecamatan Merek menjadi Kecamatan Agrowisata yang dapat menyediakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta peningkatan pendapatan daerah tersebut.



**Gbr 3. Agrowisata Hortikultura Jenis Bunga-bunga Tongging, 2021**

Taman wisata Sapu Juma tidak hanya menawarkan keindahan berbagai jenis bunga tapi juga komponen wisata lain seperti penginapan dan kuliner. Penginapan dan kuliner ini memberikan nuansa tersendiri karena di samping udara sejuk dan pemandangan langsung ke danau yang di kelilingi warna warni berbagai jenis bunga-bunga yang sangat cocok untuk wisata keluarga atau organisasi berbagai profesi. Taman bunga di Sapu Juma Tongging memiliki luas hamparan rumput di halaman villa bisa menjadi tempat bermain anak-anak. Demikian juga di Villa Sapu Juma Tongging menyediakan makanan dan minuman dari bahan organik yang dijamin sehat.

#### **5.4 Pelaku Wisata**

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Taufik Wal Hidayat (2019) dalam penelitiannya tentang Persepsi Publik Tentang Destinasi Pariwisata Danau Toba Sebagai Global Geopark Kaldera UNESCO menyimpulkan bahwa minat dan ketertarikan responden sebesar 56% - 81,6% terhadap isu wacana destinasi pariwisata Danau Toba sebagai global Geopark Kaldera oleh UNESCO. Sebesar 71,6% - 88,3% responden berkeinginan Danau Toba sebagai global Geopark Kaldera UNESCO dan cenderung memberikan jawaban positif.

Menurut World Tourism Organization dalam Marpaung (2002), wisatawan adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada : memanfaatkan waktu luang untuk berkreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga atau bisnis dan mengunjungi kaum keluarga.

Pelaku Pariwisata dan sangat menentukan dalam pengembangan kawasan KS2T. Meskipun mereka memiliki peran yang berbeda-beda, tetapi harus diperhitungkan dalam pengembangan pariwisata tersebut. Para pelaku pariwisata tersebut antara lain adalah : wisatawan, industri pariwisata, pemerintah, masyarakat lokal.

##### **a. Wisatawan**

Wisatawan merupakan faktor penentu dalam pengembangan kawasan KS2T karena tanpa adanya wisatawan maka semua yang sudah di persiapkan menjadi percuma saja. Hal ini di karenakan wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

##### **b. Industri Pariwisata**

Industri pariwisata adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Industri pariwisata dapat dibedakan menjadi : a) Pelaku langsung, yaitu usaha- usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan. Contohnya : hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata dan atraksi hiburan, b) Pelaku tidak langsung, yaitu usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata. Contoh : usaha kerajinan tangan, lembar panduan wisata dan sebagainya.

### c. Pemerintah

Pemerintah adalah yang mempunyai otoritas dalam pembuatan peraturan, menyediakan dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah kebijakan, yang menjadi panduan bagi stakeholder lain yang memainkan peran masing - masing dalam pariwisata. Dalam menjalankan perannya pemerintah perlu menyusun rencana yang jelas. Tidak kalah penting adalah konsistensi antara rencana dengan implementasi.

### d. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata KS2T, menjadi salah satu kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang menyediakan sebagian besar paket - paket Wisata. Sebagaimana yang menjadi Visi dan Misi pemerintah dalam hal ini Kementerian Pariwisata bahwa pengembangan wisata di tempuh melalui 3 unsur yaitu : 1) Atraksi yaitu pertunjukan kesenian yang bercri khas daerah kawasan yaitu seperti tari - tarian Tor - Tor, 2) Aksesibilitas adalah kemudahan dalam menjangkau objek wisata baik transportasi darat dan danau.

Transportasi darat adalah mendesaknya pebaran dan peningkatan kualitas jalan dari Tongging sampai ke Silalahi.

### 5.6. Keanekaragaman Hayati

Keanekaragaman hayati atau biological diversity (sering disebut dengan biodiversity) adalah istilah untuk menyatakan tingkat keanekaragaman sumber daya alam hayati yang meliputi kelimpahan maupun penyebaran dari keanekaragaman ekosistem, keanekaragaman spesies (Jenis), keanekaragaman genetik pada sebuah kawasan yang akan dikembangkan sebagai geopark.

andaliman dapat tumbuh hingga ketinggian 5 meter. Untuk proses pertumbuhannya, pohon andaliman dapat tumbuh pada rentang suhu antara 15°C — 18°C di ketinggian 1.200 — 1.500 meter di atas permukaan laut. Secara morfologi, pohon andaliman dipenuhi dengan duri di sekujur batang dengan daun yang tersebar, majemuk menyirip gasal, bertangkai serta mengandung kelenjar minyak. Warna daun mudanya juga cukup unik, dimulai dari warna hijau di bagian atas hingga agak kemerahan di bagian bawah. Pohon andaliman berbuah dan dapat dipanen setelah berumur 1,5 tahun.



*Gbr 8. Pohon Andaliman*

Pohon Ingul (Toona sureni) Pohon yang tumbuh dengan cepat hingga tinggi 35 sampai 40 m dengan diameter hingga mencapai 100 cm, berbanir, bila ada bisa mencapai tinggi 2 m, permukaan kayu biasanya pecah



- pecah dan bersepihan, keputihan, coklat keabu-abuan atau coklat muda dengan aroma kuat ketika ditebang. Bunganya berbulu, buahnya cekung bagian ujungnya, kasar dengan bitnik-bintik dari sellenti. Bijinya bersayap pada kedua ujungnya. Perawatan dalam umur 7 tahun ingul dapat tumbuh hingga diameter 21-28 cm lebih dari 10 tahun pada diameter 30-40 cm. Tegakkan berdiri diameter 30-40 cm dihargai serendahnya 1-2 juta rupiah dan setelah diolah menjadi kayu gergajiannya melecit mencapai 4-6 juta rupiah per meter kubik. Pohon Ingul menjadi bahan untuk pembuatan perahu (solu) bagi orang Batak.

Di Kabupaten Karo, memiliki potensi pertanian dan perkebunan sebagai penghasil sayur-mayur dan buah-buahan di Sumatera Utara, bahkan sampai di ekspor ke Luar Negeri. Salah satu jenis tanaman adalah Terong Belanda dan Markisa. Martabe adalah sebutan minuman Jus yang digemari oleh masyarakat di Sumatera Utara bahkan masyarakat Indonesia dan mancanegara yang berkunjung ke Sumatera Utara ataupun Kawasan Danau Toba. Jus Martabe terbuat dari campuran buah Markisa dan Terong Belanda yang rasanya nikmat dan segar serta dapat memulihkan tenaga



**Gbr 9. Buah - Buah Kabupaten Karo**

Untuk Fauna adanya Bangau Putih, King Fisher, berbagai jenis burung, Tekukur dan lainnya, monyet, siamang, kambing putih. Di dalam air

danau, kumpulan air bentukan Kaldera Toba : hidup ikan batak dan ikan emas peliharaan masyarakat.



**Gbr 10. Fauna di Kaldera Toba**

Berdasarkan informan Kunci yaitu Hotmaida Butar Butar M.T (Ketua Bappeda Dairi), Mahadi Kudadiri, SH (Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Dairi), Munarta Ginting (Kepala Dinas pariwisata Kabupaten Karo), Ir. Amal Sembiring (Sekretaris bappeda Karo) menyatakan bahwa berbagai bentuk Kerjasama yang dapat dibentuk seperti berikut dan untuk kongkritnya akan dilakukan koordinasi ke dua daerah dengan melibatkan tentang bentuk kerjasama pengelolaan kawasan Silahisabungan dengan Sipiso piso Tongging dapat ditindak lanjuti antara kedua daerah dengan melibatkan pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Badan Otorisasi Pengembangan Kawasan Danau Toba (BOPKDT). Terdapat 3 (tiga) pilihan alternatif yang diusulkan oleh para informan Kunci tentang bentuk kerjasama yang ditawarkan yaitu sebagai berikut :

**Tabel 6. Penelitian yang dilakukan oleh Tania Nabilla Puspitasari R, 2019.**

No.	Bentuk Kerjasama	Keterangan
1.	Kelompok Kerja	Kelompok yang disusun oleh organisasi dengan tujuan untuk menjalankan

		berbagai pekerjaan yang terkait dengan pencapaian tujuan organisasi
2.	Sekretariat Bersama	Adalah suatu lembaga di luar perangkat daerah yang di bentuk untuk melaksanakan kerjasama yang dilaksanakan oleh daerah yang bekerjasama.
3.	Unit Pelaksana	Unit Pelaksana mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan / atau kegiatan teknis suatu unit kerja.

**Sumber :** *Diolah dari hasil wawancara dengan para narasumber, 2021.*

Dari tabel tentang alternatif tersebut di atas maka para narasumber sepakat bentuk kerjasama antar kedua daerah diusulkan untuk di koordinasikan dengan pihak - pihak terkait yaitu :

❖ **Kelompok Kerja.** Kelompok Kerja yaitu yang disusun oleh organisasi dengan tujuan untuk menjalankan sebagian dari pekerjaan yang terkait sesuai dengan yang di rencanakan oleh daerah yang bekerjasama antara Pemerintah Dairi dengan Pemerintah Karo. Alternatif ini dianggap yang paling ideal untuk tahap awal kerjasama. Dalam menjalankan sekretariat bersama ini disarankan berlokasi di kawasan dengan ketua sekretariat Kelompok Kerja dari Badan Otorita Pengembangan Kawasan Wisata Danau Toba (BOPKDT) yang

memiliki wakil ketua dari masing - masing daerah.

❖ **Sekretariat Bersama.** Adalah suatu bentuk kerjasama yang diusulkan sebagai alternatif ke 2. Lembaga ini tetap berada di luar perangkat daerah yang di bentuk untuk melaksanakan kerjasama yang dilaksanakan oleh daerah yang bekerjasama. Sekretariat bersama ini juga di usulkan berkantor di kawasan Silahisabungan – Sipiso piso Tongging dengan melibatkan satuan kerja yang lebih luas baik instansi terkait dari provinsi, BOPKDT, Unesco, serta perwakilan dari masyarakat lokal dan pemerhati keanekaragaman hayati.

❖ **Unit Pelaksana.** Alternatif ke - 3 adalah Unit Pelaksana yng mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan / atau kegiatan teknis. Pada Unit Pelaksana ini sudah disertai dengan bidang - bidang tertentu seperti sekretarian Unit Pelaksana, Bidang Budaya, Bidang Keanekragaman Hayati, dan Bidang Pengembangan Wisata. Pada Unit Pelaksana ini sudah memiliki anggaran operasional dari kedua daerah bahkan dari pemerintah Provinsi Sumatera Utara,

Tentu hal - hal yang lebih kongkrit akan ditindak lanjuti oleh kedua daerah dengan berkoordinasi lembaga terkait lainnya khususnya Provinsi Sumatera Utara maupun badan Koordinasi.

Kepala Bappeda Kabupaten Karo dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Bappeda Kabupaten Karo yaitu Ir. Amal Sembiring M.Si yang menjelaskan bahwa berbagai faktor penyebabnya antara lain adalah komitmen antara pimpinan daerah yang masih rendah dan cenderung memperhatikan daerah masing - masing saja, masih terjadinya silang

pendapat antara pihak eksekutif dan legislatif tentang kepentingan kerjasama antar daerah dan hambatan sejenis lainnya,

### 5.9 Strategi Kerjasama

Dalam rangka menentukan strategi pengembangan kawasan KS2T yang merupakan kawasan wisata Geosite Silahisabungan Kecamatan Silahisabungan dan Geosite Sipiso piso Tongging yang merupakan Unesco Global Geoprk Kaldera Toba maka di lakukan anlisis Strength, Weakness Opportunities, Threats (SWOT) yaitu suatu analisis mengkaji Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) dalam pengembangan KS2T tersebut.

Analisis SWOT ini sangat bermanfaat untuk membuat strategi dalam memberhasilkan geosite Silahisabungan Kecamatan Silahisabungan, geosite Sipis piso Tongging Kecamatan Merek menjadi satu berbasis tradisi masyarakat lokal dan kelestarian keanekaragaman hayati. Metode SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi suatu usaha sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matrik ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, strategi S-T.

Setiap poin - poin yang sudah dicocokkan, digabungkan ke dalam Matriks SWOT untuk merumuskan alternatif strategi agribisnis pengolahan pisang cavendish menjadi bolu pisang dimana akan didapat strategi yang bisa diterapkan dalam agribisnis pengolahan pisang cavendish menjadi bolu pisang. Namun, untuk menemukan prioritas strategi paling tepat dan utama maka dilakukan

analisis QSPM (*Quantitatif Strategic Planning Matriks*) untuk pengambilan keputusan. Matriks QSP dapat memberikan gambaran kelebihan relatif dari masing - masing strategi yang selanjutnya memberikan dasar objektif dalam memilih strategi spesifik yang menjadi pilihan.

**Tabel 7. Matrik Strategi SWOT, (Rangkuti 2009)**

IFAS EFAS	Strenght (S) Tentukan 4 faktor - faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 4 faktor - faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Tentukan 4 faktor - faktor peluang eksternal	Strategi (S-O) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi (W-O) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Threats (T) Tentukan 4 faktor - faktor ancaman eksternal	Strategi (S-T) Ciptakan Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi (W-T) Ciptakan Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

**Sumber : Rangkuti (2009)**

Setelah dapat hasil dari strategi alternatif dari matriks SWOT, selanjutnya untuk mendapatkan strategi pengembangan yang tepat untuk pengembangan bolu pisang dimasa depan diuraikan dalam matriks QSP.

Melalui penjelasan dan keterangan para informan Kunci dan Pendukung, observasi lapangan serta Studi terdahulu di daerah lain dan dokumen - dokumen yang ada di media baik cetak maupun elektronik maka strategi dalam pengembangan agrowisata Kecamatan Merek dapat di kelompokkan masing - masing faktor baik dari Internal (Kekuatan dan Kelemahan), dari Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) ke dalam 3 kelompok utama besar.

Penentuan faktor Internal dan Eksternal ini dilakukan setelah menganalisis Persepsi dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan Agrowisata di Kecamatan Merek Kabupaten Karo. Tentu terdapat juga faktor lain yang dapat menjadi strategi, namun faktor lain tersebut di jelaskan dalam bentuk

narasi - narasi yang dapat di uraikan sebagai berikut :

**a. Faktor Internal**

Faktor internal dalam analisis SWOT adalah kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) yang diperoleh dari bagian internal yang dianalisis. Faktor ini umumnya berkaitan dengan sumber daya yang ada, seperti : Sumber daya fisik, Sumber daya manusia, Sumber daya keuangan, dan Akses ke sumber daya alam.

Faktor internal merupakan suatu penilaian terhadap faktor - faktor internal alam pengembangan Agrowisata Kecamatan Merek yang dilakukan mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki selanjutnya menyusun faktor - faktor tersebut kedalam tabel IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) atau Analisis faktor strategi internal dengan langkah - langkah sebagai berikut :

**1) Faktor Kekuatan :**

- Adanya kesamaan pemahaman pentingnya kerjasama antar daerah (KAD).
- Dukungan masyarakat lokal untuk pengembangan kawasan.
- Potensi tradisi kearifan lokal dan keanekaragaman hayati.

**2) Faktor Kelemahan :**

- Kurangnya pemahaman akan bentuk kerjasama,
- Penurunan kualitas sumberdaya alam danau,
- Kondisi sarana dan prasarana fasilitas umum masih rendah

Jika faktor Kekuatan dan Kelemahan tersebut dianalisis dengan SWOT maka dapat di jabarkan hasilnya seperti berikut :

Tabel 8. Faktor Kekuatan dan Kelemahan Kerjasama Antar Daerah, 2021

N o.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1.	Kesamaan pemahaman pentingnya kerjasama antar daerah (KAD)	4 (0.400)	4	1.600
2.	Dukngan masyarakat lokal untuk pengembangan kawasan.	3 (0.300)	3	0.900
3.	Potensi tradisi kearifan lokal dan keanekaragaman hayati.	3 (0.300)	2	0.600
	Sub total	A = 10.00	-	B = 3.100
N	Kelemahan	Bobo	Rati	Skor

<b>o.</b>		<b>t</b>	<b>ng</b>	
1.	Kurangnya pemahaman akan bentuk kerjasama	3 (0.37 5)	3	1.12 5
2.	Penurunan kualitas sumberdaya alam Danau Toba	3 (0.37 5)	4	1.50 0
3.	Kondisi sarana dan prasarana fasilitas umum masih rendah	2 (0.12 5)	2	0.25 0
	sub total	C = 8.00	-	D = 2.87 5.
	<b>T o t a l</b>	<b>A - C = 2.00</b>	-	<b>B - D = 0.22 5</b>

*Sumber : di olah oleh peneliti dari faktor Kekuatan dan Kelemahan KAD, 2020*

Adapun penjelasan dari faktor Kekuatan dan Kelemahan adalah sebagai berikut :

- Mengelompokkan semua faktor baik Internal yaitu Kekuatan dan Kelemahan masing - masing kedalam tiga Kelompok Besar
- Setelah di kelompokkan maka di susun kedalam Tabel IFAS.
- Setelah di susun dalam Tabel IFAS selanjutnya di berikan nilai yang bobotnya dilakukan dengan menggunakan skala likert yaitu : 1 (tidak penting), 2 (agak penting), 3 (penting), 4 (sangat penting).
- Kemudian hasilnya dijumlahkan nilainya kemudian nilai pada masing - masing faktor dibagi dengan jumlah tersebut sehingga didapat nilai bobot untuk masing - masing faktor.

- Membuat rating untuk masing - masing faktor berupa kekuatan dilakukan dengan terlebih dahulu mengajukan pertanyaan kepada para informan dengan menggunakan nilai dengan skala 1 (sangat kecil), 2 (kecil), 3 (sedang), dan 4 (besar). Sebaliknya untuk faktor kelemahan diberi nilai 4 (sangat kecil), 3 (kecil), 2 (sedang), dan 1 (besar).
- Membuat perkalian bobot faktor dengan rating yang ada untuk mendapat skor masing - masing faktor yang kemudian diletakan di kolom 4.
- Menghitung jumlah skor kekuatan dan kelemahan

#### **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang juga mempengaruhi belajar individu. Analisis faktor strategi eskternal merupakan suatu penilaian terhadap factor - faktor eksternal dalam pengembangan kawasan Agrowisata Kecamatan Merek yang berbasis Persepsi dan Partisipasi yaitu sebagai berikut :

##### **1) Peluang**

- Penetapan Geosite Silahisabungan dan SiPiso piso Tongging sebagai Geosite UNESCO Global Geopark,
- Adanya payung KAD sebagai dasar pengembangan kawasan.
- Dukungan Pendanaan dari Pemerintah (pusat dan daerah) serta swasta.

##### **2) Ancaman**

- Bencana alam khususnya wabah penyakit seperti covid 19
- Persaingan dengan munculnya kawasan wisata baru khususnya di Sumatera Utara,

- Adanya pungutan - pungutan di luar yang resmi

Setelah mengetahui faktor - faktor eksternal tersebut sub sektor selanjutnya menyusun faktor - faktor tersebut kedalam tabel EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*) dengan langkah - langkah sebagai berikut :

**Tabel 9. Peluang dan Tantangan Kerjasama Antar Daerah, 2021**

No .	Peluang	Bobot	Ratin g	Skor
1.	Penetapan Geosite Silahisabungan dan Sipiso - piso Tongging sebagai Geosite UNESCO Global Geopark.	3 (0.300)	2	0.600
2.	Adanya payung KAD sebagai dasar pengembangan kawasan.	3 (0.300)	3	0.900
3.	Dukungan Pendanaan dari Pemerintah (pusat dan daerah) serta swasta.	4 (0.400)	4	1.200
	sub total	A = 10.00	-	B = 3.000
No .	Ancaman	Nilai	Bobo t	Skor
1.	Bencana alam	3 (0.42)	2	0.858

	khususnya wabah penyakit seperti covid 19	9)		
2,	Persaingan dengan munculnya kawasan wisata baru khususnya di Sumatera Utara	2 (0.286)	3	0.858
3.	Adanya pungutan pungutan di luar yang resmi	2 (0.286)	2	0.572
	sub total	C = 7.00	-	D = 2.228
	<b>T o t a l</b>	<b>A - C = 3.00</b>		<b>B - D = 0.772</b>

*Sumber : diolah peneliti dari faktor Peluang dan Ancaman , 2020*

#### SIMPULAN

- Kerjasama antara Pemerintah Kabupaten Dairi dan Karo dalam Pengelolaan Kawasan Wisata geosite Silahisabungan (wilayah Dairi) yang berbatasan dengan geosite Sipiso-piso Tongging (wilayah Karo) semakin menguat setelah di tetapkannya kedua geosite tersebut masuk dalam Unesco Global Geopark.
- Secara Internal faktor - faktor dalam penelitian ini dengan Kekuatan yaitu Adalah adanya peraturan untuk melaksanakan kerjasama antar daerah, dukungan pendanaan baik dari pusat, provinsi, maupun swasta, serta Potensi budaya lokal dan keanekaragaman hayati kawasan sedangkan faktor Kelemahan adalah : Belum adanya

- keseriusan daerah dalam bekerjasama, Masih memikirkan kepentingan daerah masing - masing, dan Sumberdaya manusia pariwisata yang masih rendah.
- c. Secara Eksternal Faktor peluang dalam kerjasama ini adalah : Adanya geosite sebagai UNESCO Geopark Global, Antusiasme dunia pariwisata, dan Stimulus untuk pelaku dunia pariwisata; sedangkan Ancaman terdiri dari Wabah penyakit seperti covid 19, Berkembangnya daerah wisata lain dan Kebakaran hutan.
  - d. Strategi Kerjasama antar Daerah berdasarkan analisis SWOT adalah berada pada Kwadran I (Pertama) yakni menggunakan Kekuatan yaitu Adanya peraturan untuk melaksanakan kerjasama antar daerah, Dukungan pendanaan baik dari pusat, provinsi, maupun swasta, serta Potensi budaya lokal dan keanekaragaman hayati kawasan dengan memanfaatkan : Adanya Geosite sebagai UNESCO Geopark Global, Antusiasme dunia pariwisata, serta Stimulus untuk pelaku dunia pariwisata.

#### **Saran**

- a. Pemerintah Kabupaten Dairi dan Karo perlu segera berkoordinasi dengan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara dan Badan Otoritas Pengembangan Kawasan Danau Toba (BOPKDT) dalam mewujudkan kerjasama pengelolaan geosite Silahisabungan dan geosite Sipiso Piso Tongging setelah di tetapkan sebagai Unesco Global Geopark.
- b. Pemerintah Daerah Kabupaten Dairi dan Karo agar lebih menunjukkan komitmennya dalam menindak lanjuti hasil - hasil rapat atau pertemuan tentang kerjasama antar daerah dalam pengembangan Kawasan Danau Toba ke dua daerah.

- c. Arah pengembangan wisata kawasan baik dalam bentuk Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas adalah memberdayakan masyarakat lokal dan kelestarian keanekaragaman hayati sebagai mana di amanahkan oleh Unesco.
- d. Aksebilitas yang di kembangkan adalah memprioritaskan pembangunan dan peningkatan kualitas jalan darat melalui APBD Kabupaten dan dana Alokasi Dana Desa di site Gopark kaldera Toba, serta sarana transportasi air bekerjasama dengan dunia usaha
- e. Memprioritaskan pembangungn dan pengembangan dermaga sandar Tongging dan Silalahi untuk meningkatkan transportasi air (danau) kedua daerah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku / karya Ilmiah :**

*Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara 2017.* Laporan Akhir Analisis Kebutuhan Inpvasi dan Teknologi untuk Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kawasan daau Toba.

*Bimo Walgito. 2002.* Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset.  
Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: Rhineka Chipta.

*Cornelius dkk (2015).* Analisis Pembangunan Berbasis masyarakat Dalam Pengembangan Sumber daya manusia.

*Gunawan. 2012.* Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Penerbit Bumi Aksara

*Bungin, Burhan 2007.* Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra Grafika

*Gunaryo et al. 2008.* Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025

Rencan Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2025. Jakarta: Departemen Perdagangan Republik Indonesia.

**Irlan Adiyatma dkk (2018).** Bahan Untuk Direktorat Jasa Keuangan dan BUMN BAPPENAS 2018. Universitas Padjajaran Bandung, 2018.

**Isa Wahyuni, 2009.** Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional. LAPORAN AKHIR

**Mashuri dan M. Zainudin. 2009.** Metodologi Penelitian : Pendekatan Praktis dan Aplikatif. Bandung : Refika Aditama.

**Mahmudi, (2013),** Manajemen Kinerja Sektor Publik. Sekolah Tinggi IlmuManajemen YKPN, Yogyakarta. **Mardiasmo, (2004),** Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah, Andi, Yogyakarta. **Mardiasmo, (2006),** Akuntansi Sektor Publik, Andi, Yogyakarta.

**Makmur. 2009.** Teori Manajemen Strategi Dalam Pemerintahan Dan Pembangunan, PT. Refika Aditama, Bandung.

**Marpaung, Happy 2002.** Pengetahuan Kepariwisata. Bandung :Alfabeta.

**Panjar Situmorang (2003).** Analisis Kebijakan Pertanian Volume 1, No. 1, Maret 2003 : 1-21

**Pinata, I Gde dan Putu G. Gayatri 2005.** Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta : Andi

Peraturan Pemerintah No. 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional,

**Puspa Wardani 2016.** Kontribusi Pengembangan Pariwisata danau Toba melalui Skema BOP (Badan Otorita Pariwisata) bagi Masyarakat Sekitar Danau Toba.

**Sjafrizal (2009:291).** Strategi sebagai Alat untuk mencapai tujuan Perusahaan (institusi) . Jurnal Manajemen/Volume XX, No. 02, Juni 2016

**Yoky Ferdinan dkk (2012).** Pengembangan Wisata Alama Berbasis Ekowisata (Studi pada Disparbud Kabupaten Nganjuk) Jurusan Adminstrasi Publik Fakultas Adminstarsi Negara Universitas Brawijaya Malang.

#### **Jurnal - Jurnal :**

**Andhi Pranata dkk (2006).** Kerjasama Antar Pemerintah Daerah Dalam pengelolaan Sumber daya Air (Studi Pada Kerjasama Kota Malang dengan Kota Batu dan Kota Malang dengan Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Sumber Daya Air). Universitas Brawijaya